

## **Pengaruh Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Kasus PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk Program “Koperasi Rancage” Desa Pasir Mukti, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat**

### ***The Effect of Community Participation On the Effectiveness of the Corporate Social Responsibility (CSR) Case PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk Koperasi Rancage Program, Pasir Mukti Village, Citeureup District, Bogor Village, West Java***

Sulistia Rahayu Arief, Fredian Tonny Nasdian

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia,  
Institut Pertanian Bogor, Darmaga Bogor 16680, Indonesia

E-mail: [sulistia\\_rahayu@apps.ipb.ac.id](mailto:sulistia_rahayu@apps.ipb.ac.id); [frediantonny@apps.ipb.ac.id](mailto:frediantonny@apps.ipb.ac.id)

#### **ABSTRACT**

*Koperasi Rancage is a CSR program of the company that prioritizes participation in the concept of sustainable development with concern for the community and the surrounding environment. Koperasi Rancage is a forum in an effort to improve the lives of the people affected by the company's activities. The implementation of the Koperasi Rancage program is based on the participation of the entire community so that the program runs effectively. The purpose of this study was to analyze the effect of the level of community participation on the effectiveness of CSR programs. The research method used is a combination research method that combines qualitative and quantitative approaches. Qualitative data were collected by the case study method with research instruments, namely in-depth interviews. Quantitative data were collected by survey research methods with questionnaires as research instruments. The results showed that there was a significant effect between the level of community participation on the effectiveness of CSR program. This is because participation is an important aspect in implementing CSR programs.*

**Keywords:** *Community Participation, Effectiveness of CSR programs, Level of Participation*

#### **ABSTRAK**

Program Koperasi Rancage merupakan program CSR dari perusahaan yang mengutamakan partisipasi dalam konsep pembangunan berkelanjutan dengan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Koperasi Rancage merupakan sebuah wadah dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat yang terena dampak atas aktivitas perusahaan. Pelaksanaan program Koperasi Rancage didasari atas partisipasi dari seluruh masyarakat sehingga program dalam berjalan secara efektif. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh tingkat partisipasi masyarakat terhadap efektivitas program CSR. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kombinasi yang mengkombinasikan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan dengan metode studi kasus dengan instrument penelitian yaitu wawancara mendalam. Data kuantitatif dikumpulkan dengan metode penelitian survei dengan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat partisipasi masyarakat terhadap efektivitas program CSR. Hal ini disebabkan karena partisipasi merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan program CSR.

**Kata Kunci:** Efektivitas program CSR, Partisipasi Masyarakat, Tingkat Partisipasi

#### **PENDAHULUAN**

##### **Latar Belakang**

Perkembangan sektor Industri di Indonesia pun mulai berkembang pesat. Perusahaan sebagai pelaku industri sangat membutuhkan keberadaan dari lingkungan masyarakat yang membawa pengaruh bagi kehidupan sosial, ekonomi, serta budaya. Perusahaan memiliki potensi

mengembangkan wilayah karena beroperasinya perusahaan di suatu wilayah masyarakat dapat mengundang aktivitas-aktivitas masyarakat lokal. Maka dari itu, perusahaan mengadakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam rangka membina hubungan baik dan mewujudkan hubungan saling menguntungkan antara masyarakat dan perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan secara yuridis telah dinyatakan sebagaimana dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 74<sup>1</sup>. Dalam pasal tersebut dijelaskan tanggung jawab sosial dan lingkungan dari perusahaan atas eksistensinya dalam kegiatan bisnis. Menurut Astri (2012), Penerapan program CSR merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Berdasarkan hasil penelitian Saputra (2018), Partisipasi masyarakat perlu ditingkatkan agar program yang diberikan masyarakat mampu memberikan ide-ide atau gagasan dalam pelaksanaan program. Partisipasi dapat menggerakkan sumber daya manusia yang ada untuk langsung memberikan kontribusi dalam pelaksanaan program. Masyarakat harus dilibatkan dalam partisipasi pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat dan partisipasi dalam evaluasi program yang sudah direncanakan atau dijalankan. Melalui program CSR diharapkan masyarakat dapat memperbaiki kualitas hidup, memiliki keterampilan dan mampu hidup mandiri. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat tetap produktif dan dapat terus hidup berkarya.

PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk merupakan salah satu perusahaan produsen semen yang terbesar dan memiliki kualitas terbaik di Indonesia, PT Indocement memiliki komitmen kuat untuk menjalankan bisnis secara etis dan taat hukum, membantu upaya peningkatan ekonomi serta memperbaiki taraf hidup para karyawan serta masyarakat sekitar wilayah operasi. Program Koperasi Rancage merupakan salah satu kerjasama program CSR yang berkelanjutan antara perusahaan dan partisipasi masyarakat disekitar Desa Pasir Mukti, Citeureup dan bergerak dari segi ekonomi sesuai dengan lima pilar CSR.

Partisipasi yang tinggi dari masyarakat tentunya akan berpengaruh pada keberhasilan program CSR. Keberhasilan dapat diukur dengan banyak indikator, salah satunya ialah efektivitas

program. Menurut Supriadinata dan Goestaman (2013), Efektivitas program harus sesuai dengan kebutuhan dan diimbangi oleh peran masyarakat sehingga memiliki dampak positif yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu dapat dikaitkan bahwa partisipasi masyarakat akan berpengaruh terhadap keberlangsungan dan keberhasilan sebuah program. Oleh karena itu, penulis merasa penting untuk menganalisis pengaruh tingkat partisipasi masyarakat dengan tingkat efektivitas program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat partisipasi masyarakat terhadap tingkat efektivitas program CSR. Tujuan-tujuan spesifik penelitian untuk menjawab perumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan profil komunitas desa dan partisipan program CSR; (2) Menganalisis makna partisipasi dan tingkat partisipasi dalam program CSR; (3) Menganalisis makna efektivitas dan tingkat efektivitas program CSR; dan (4) Menganalisis pengaruh tingkat partisipasi masyarakat terhadap tingkat efektivitas program CSR.

### **PENDEKATAN TEORITIS**

#### **Komunitas**

Sebuah desa ditandai oleh keterikatan warganya terhadap suatu wilayah tertentu. Keterikatan terhadap wilayah ini di samping terutama untuk tempat tinggal, juga untuk menyangga kehidupan mereka (Rahardjo 1999). Rahardjo menjelaskan bahwa jenis kelompok yang memiliki keterikatan seperti itu tercakup dalam konsep komunitas (*community*). Komunitas ialah suatu unit atau kesatuan sosial yang terorganisasikan dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama (*communities of common interest*), baik yang bersifat fungsional maupun yang mempunyai teritorial dan menetap dari suatu kelompok masyarakat yang relatif kecil. Kriteria utama untuk berdirinya suatu komunitas ialah terdapat hubungan sosial (*social relationships*) antara anggota suatu kelompok. Menurut Soekanto (2003), komunitas menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal

---

<sup>1</sup> Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Bab V tentang *Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan*

di suatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas-batas tertentu dan faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar di antara para anggotanya, dibandingkan dengan penduduk di luar batas wilayahnya.

### **Partisipasi**

Menurut Riyandri (2017), Adanya rasa peduli terhadap masyarakat sekitar maupun relasi komunitas yang dapat digambarkan secara luas yang secara singkat dapat dipahami untuk peningkatan partisipasi dan kedudukan suatu organisasi di dalam suatu komunitas tertentu. Budi (2017) menjelaskan bahwa dalam kegiatan pemberdayaan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka. Artinya, melalui partisipasi yang diberikan, berarti masyarakat menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemerintah sendiri, melainkan menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu hidupnya.

### **Tingkat Partisipasi**

Tingkatan partisipasi merupakan derajat tingkat keterlibatan masyarakat dalam sebuah program terlihat dari kesempatan masyarakat untuk terlibat dan mempengaruhi jalannya program. Hasil penelitian Nuriyatman dan Haryadi (2018) menjelaskan bahwa jika tingkat partisipasi tinggi, artinya masyarakat secara aktif terlibat menjadi pengelola program, sedangkan untuk tingkat partisipasi sedang, artinya masyarakat hanya melakukan pada beberapa sub-sektor pelaksanaan program. Tingkat partisipasi masyarakat dapat diukur dengan tingkatan partisipasi menurut Cohen dan Uphoff (1979). Cohen dan Uphoff (1979) membagi tingkat partisipasi ke beberapa tahapan yaitu sebagai berikut: (1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan, yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Dalam partisipasi ini masyarakat menuntut untuk itu

menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi ini antara lain seperti kehadiran, rapat diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan; (2) Partisipasi dalam pelaksanaan yang merupakan tahap terpenting dalam pembangunan, sebab inti dari pembangunan adalah pelaksanaannya. Partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi: menggerakkan sumber daya, dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program; (3) Partisipasi dalam menikmati hasil, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek. Selain itu, dengan melihat posisi masyarakat sebagai subyek pembangunan, maka semakin besar manfaat proyek dirasakan, berarti proyek tersebut berhasil mengenai sasaran. Partisipasi masyarakat pada tingkatan ini, berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun; dan (4) Partisipasi dalam evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini merupakan umpan balik yang dapat memberikan masukan demi perbaikan, pelaksanaan proyek selanjutnya. Partisipasi dalam evaluasi, bentuk keikutsertaan masyarakat dalam menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung, misalnya memberikan saran-saran, kritikan atau proses.

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Budi (2017) Pemberdayaan sebagai salah satu sistem pendidikan memiliki dua belas prinsip pemberdayaan yaitu; minat dan kebutuhan, organisasi masyarakat bawah, keragaman budaya, perubahan budaya, kerjasama dan partisipasi, demokrasi dalam penerapan ilmu, belajar sambil bekerja, Penggunaan metode yang sesuai, kepemimpinan, spesialis yang terlatih, segenap keluarga, dan kepuasan. Salah satu bentuk kegiatan CSR adalah pemberdayaan masyarakat (*Community development*). Konsep pemberdayaan menurut (Sutoro 2002) adalah ketika masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan.

Pemberdayaan tersebut lebih bersifat sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi-kreasi, mengontrol lingkungan dan sumberdayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah negara.

Apabila dijelaskan secara konsep, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok lemah yang kemudian mereka terberdaya dan memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), bebas berpendapat, bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto 2010).

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

Program CSR merupakan suatu kegiatan yang diimplementasikan guna meningkatkan laba perusahaan serta membantu perusahaan tumbuh dan berkembang (Irwanto dan Prabowo 2010). Dari definisi tersebut, diketahui bahwa manfaat dari pelaksanaan program CSR ini seharusnya dapat dirasakan, baik oleh masyarakat luas maupun oleh perusahaan itu sendiri. Sebuah perusahaan wajib memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, agar perusahaan tidak memperoleh gangguan yang berarti, dan mengharumkan nama perusahaan di mata masyarakat/ negara. Hal tersebut mengakibatkan pola hubungan yang tercipta antara *stakeholder* dan perusahaan dapat berjalan harmonis, sinergis dan tidak banyak konflik kepentingan yang terjadi (Partini 2013). Partini pun menambahkan apabila perusahaan sering melakukan mediasi dan sosialisasi kepada

masyarakat mengenai program yang akan diselenggarakannya, maka akan semakin kecil kemungkinan munculnya konflik kepentingan antar *stakeholder*. Elkington (1997) mengemukakan CSR merupakan kepedulian perusahaan yang didasari tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah *Triple Bottom Lines* yaitu *profit*, *people* dan *planet*, hal tersebut menerangkan bahwa dalam menjalankan operasional perusahaan, selain mengejar keuntungan (*profit*) ekonomis sebuah korporasi harus dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (*people*) dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

### **Program CSR**

Menurut Riyandri (2017), dalam konteks hubungan antara pemerintah dengan perusahaan, pemerintah daerah mengharapkan agar program-program CSR bisa membantu menyelesaikan permasalahan sosial, seperti masalah pengangguran, kemiskinan, masalah pendidikan, kesehatan, perumahan. Selain itu menyelesaikan masalah Terdapat dua premis dasar tanggung jawab sosial: (1) perusahaan bisa mewujudkan dalam masyarakat karena adanya dukungan dari masyarakat, dalam hal ini perusahaan memiliki kontrak sosial (*social contract*) yang berisi sejumlah hak dan kewajiban yang akan mengalami perubahan sejalan dengan perubahan masyarakat; (2) pelaku bisnis bertindak sebagai agen moral (*moral agent*) dalam masyarakat. Perusahaan harus berperilaku sesuai dengan nilai-nilai masyarakat. Premis kedua ini memuat dimensi etika dan tanggung jawab sosial (Solihin 2009). Dalam aktualisasinya, kontribusi dunia usaha untuk turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat harus mengalami metamorfosis, dari yang bersifat *charity* menjadi aktivitas yang menekankan pada penciptaan kemandirian masyarakat yaitu program pemberdayaan.

### **Efektivitas Program CSR**

Menurut Sutrisno (2011), Ada empat kelompok variabel yang berpengaruh terhadap efektivitas organisasi, yaitu (1) karakteristik organisasi, termasuk struktur dan teknologi; (2) karakteristik lingkungan, termasuk lingkungan interen dan lingkungan ekstern, (3) karakteristik karyawan, dan (4) kebijakan praktik manajemen.

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang memerlukan efektivitas baik dalam keberlangsungan perusahaan maupun dalam program yang dilakukan. CSR merupakan sebuah program tanggung jawab sosial perusahaan yang wajib dilaksanakan setiap perusahaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan komunitas masyarakat disekitar wilayah dampak perusahaan. Arsyad *et al* (2017) menuturkan tanggung jawab sosial perusahaan atau corporate social responsibility (CSR) merupakan bentuk nyata kepedulian kalangan dunia usaha terhadap lingkungan di sekitarnya. CSR merupakan bentuk praktek bisnis yang transparan yang berlandaskan pada nilai etika, ketaatan hukum, dan penghargaan pada manusia, komunitas, dan lingkungan. Menurut Pambudi *et al* (2017) Kewajiban pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan CSR yang telah menjadi tanggung jawab hukum perusahaan dari segi ekonomis dianggap tidak menguntungkan, tetapi jika dilakukan dengan benar, efektif, terstruktur, dan bersifat jangka panjang bukan hal yang mustahil jika kegiatan tersebut dapat memberi keuntungan ekonomis kepada perusahaan. Merujuk pada Budiani (2007), tingkat efektivitas program CSR dapat diukur melalui beberapa indikator diantaranya, ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Oleh karena itu, konsep efektivitas program CSR juga dapat didefinisikan sebagai pencapaian tujuan program CSR secara alternatif oleh perusahaan yang dapat menghasilkan manfaat bagi masyarakat sekitar yang terkena dampak sosial ekonomi perusahaan.

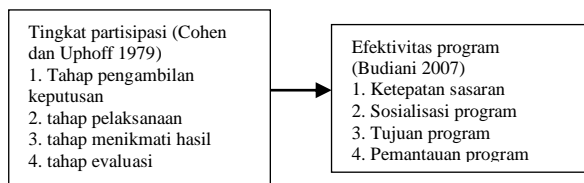
## **KERANGKA PEMIKIRAN**

Dalam menjalankan program, dibutuhkan keterlibatan masyarakat sekitar perusahaan dalam keberhasilan program CSR. Program CSR tidak dapat berjalan tanpa adanya partisipasi dari masyarakat sekitar perusahaan. Partisipasi masyarakat dalam program CSR diukur melalui tahapan partisipasi Uphoff dan Cohen (1979), yaitu tahap pengambilan keputusan atau perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil, dan tahap evaluasi. Tingkat partisipasi masyarakat akan diketahui dengan pengukuran tahapan. Tahapan partisipasi yang ada menunjukkan bahwa masyarakat diharuskan

untuk mulai sadar akan situasi dan masalah yang dihadapinya serta berupaya mencari jalan keluar yang dapat dipakai untuk mengatasi masalah mereka. Budi (2016) menjelaskan bahwa dalam kegiatan pemberdayaan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka. Artinya, melalui partisipasi yang diberikan, berarti masyarakat menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemerintah sendiri, melainkan menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu hidupnya. Partisipasi masyarakat menggambarkan bagaimana terjadinya pembagian ulang kekuasaan yang adil (*redistribution of power*) antara penyedia kegiatan dan kelompok penerima kegiatan. Tingkat partisipasi dianalisis untuk melihat bagaimana keterlibatan *stakeholders* dalam suatu kegiatan atau program (Suciari 2013). Hal ini mencakup perusahaan, pemerintah daerah, dan khususnya masyarakat sekitar. Semakin rendah implementasi program, maka semakin rendah tingkat partisipasi *stakeholders* dalam program tersebut (Suciari 2013). Partisipasi berbagai pihak diharapkan dapat membantu keberhasilan program yang dikelola oleh perusahaan (Semesta 2014).

Agar pelaksanaan program CSR dapat terus berkelanjutan, partisipasi masyarakat berpengaruh besar dalam efektivitas program CSR. Berdasarkan hasil penelitian Arsyad *et al.* (2017) Dalam menentukan efektivitas program CSR, perusahaan menerapkan indikator berdasarkan lima pilar CSR, yakni pendidikan, kesehatan, lingkungan, keinginan dan kebutuhan manusia serta keamanan. Nurbaeti *et al.* (2015) menjelaskan bahwa dalam mengetahui efektivitas program CSR dilakukan beberapa analisis yang mengarah pada hakikat *Community Development*. Hakikat *community development* adalah aktivitas sosial yang membantu masyarakat mengorganisasi dirinya untuk mampu mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang ada, mampu menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada dirinya, memilih alternatif kebijakan terbaik bagi

dirinya, dan mengimplementasikan alternatif kebijakan tersebut pada sumber daya masyarakat itu sendiri (Sumardiyono 2007). Indikator efektivitas program CSR bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program yang diberikan terhadap masyarakat yang terkena dampak sosial ekonomi karena adanya perusahaan. Merujuk pada Budiani (2007), tingkat efektivitas program CSR dapat diukur melalui beberapa indikator diantaranya, ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program.



Ket: —>: pengaruh

Gambar 1 Kerangka pemikiran pengaruh tingkat partisipasi masyarakat terhadap tingkat efektivitas program CSR

### Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis uji dalam penelitian pengaruh tingkat partisipasi masyarakat terhadap tingkat efektivitas program CSR adalah Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat partisipasi masyarakat terhadap tingkat efektivitas program CSR.

## PENDEKATAN LAPANG

### Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kombinasi pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data kualitatif menggunakan metode studi kasus dengan instrumen penelitian wawancara mendalam. Pedoman wawancara berisi topik-topik pokok penelitian yang dirinci dan diperjelas. Data kualitatif digunakan untuk memberikan pemahaman rinci terhadap masalah yang diteliti dan memperbaiki kuesioner yang digunakan pada metode survei. Pada pendekatan kuantitatif data dikumpulkan melalui metode penelitian survei dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data primer. Pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan terkait partisipasi masyarakat terhadap efektivitas program CSR.

Kuesioner diberikan kepada 30 responden. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pasir Mukti, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Alasan pemilihan lokasi ini adalah sebagai berikut:

1. Berlokasi dekat dengan wilayah perusahaan PT. Indocement Tunggul Prakasa, merupakan wilayah Ring II dalam proses pembangunan dan pelaksanaan kegiatan perusahaan.
2. Desa Pasir Mukti merupakan kelurahan yang menjadi mitra binaan dari Indocement Tunggul Prakasa dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat.
3. Program Koperasi Rancage merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang berhasil dilaksanakan oleh CSR perusahaan dan berkelanjutan hingga sekarang.

### Metode Studi Kasus

#### Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam metode studi kasus adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung di lapangan melalui wawancara mendalam dengan informan dan observasi lapangan. Wawancara mendalam dilakukan secara tatap muka dengan informan menggunakan bantuan panduan wawancara mendalam. Hasil wawancara mendalam kemudian ditulis dalam catatan harian lapangan yang dalam penelitian ini terdapat 5 (lima) catatan harian lapangan selama penelitian pendekatan kualitatif.

Data sekunder juga dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data monografi Desa Pasir Mukti, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat yang didapat dari Sekretaris Desa Pasir Mukti serta diolah dan dianalisis dalam Bab Profil Desa Pasir Mukti. Data sekunder terkait program Koperasi Rancage juga didapatkan peneliti dari *local hero* program CSR berupa Arsip Koperasi Rancage. Arsip tersebut berisi profil program Koperasi Rancage dan

dokumentasi kegiatan serta jumlah anggota Koperasi Rancage terhitung hingga tahun 2019.

### **Teknik Penentuan Informan**

Penelitian ini menggunakan sumber data dari informan melalui metode wawancara mendalam. Informan merupakan pihak yang memberikan keterangan tentang pihak lain dan lingkungannya. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dimana peneliti membuat kriteria tertentu siapa yang akan dijadikan sebagai informan dan dapat memberikan informasi terkait Koperasi Rancage. Beberapa orang dari anggota Koperasi Rancage dipilih untuk dijadikan informan sebanyak 5 orang. Penetapan informan akan dilakukan dengan teknik bola salju (*snowball*) yang memungkinkan perolehan data dari satu informan ke informan lain. Pencarian informasi akan berhenti apabila tambahan informan tidak lagi memberikan data baru atau sudah berada pada titik jenuh.

### **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan dan analisis data kualitatif dilakukan dengan mereduksi hasil catatan harian lapangan dan observasi lapangan. Proses reduksi data dimulai dari proses pemilihan dan penyederhanaan data hasil wawancara mendalam yang ditulis dalam catatan lapangan, observasi, dan studi dokumen. Pandangan subyektif dari hasil data kualitatif juga akan dibandingkan dengan hasil analisis obyektif dari hasil data kuantitatif sehingga dalam penelitian dipaparkan hasil analisis dan interpretasi yang lebih rinci dan mendalam pada bab analisis dari data kualitatif dan data kuantitatif.

### **Metode Penelitian Survei**

#### **Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung di lapangan dari hasil kuesioner terisi oleh responden setelah selesai melakukan metode studi kasus. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan menanyakan pertanyaan di kuesioner secara tatap muka dan mengisi jawaban yang diberikan oleh responden.

### **Teknik Penentuan Responden**

Penelitian ini menggunakan sumber data dari responden. Responden merupakan pihak yang memberikan keterangan diri dan kegiatan yang dilaksanakannya. Unit analisis penelitian ini adalah individu penerima program Koperasi Rancage oleh PT. Indocement Tunggal Prakasa di Desa Pasir Mukti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Koperasi Rancage yang berada di Desa Pasir Mukti.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik sampel jenuh atau sensus karena seluruh anggota Koperasi Rancage yang bertempat tinggal di wilayah Desa Pasir Mukti diambil sebagai sampel dalam penelitian ini. Jumlah responden yang akan dipilih yaitu sebanyak 30 Responden yang merupakan anggota Koperasi Rancage dan menerima program CSR yang diselenggarakan PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk.

### **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Data kuantitatif diolah menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2013* dan *IBM SPSS Statistics 24*. *Microsoft Excel 2013* digunakan untuk mengolah data yang dimasukkan ke dalam buku kode kuesioner. Sementara *SPSS for Windows* digunakan untuk membuat tabel frekuensi, tabulasi silang, dan uji statistik yang dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear untuk mengetahui pengaruh tingkat partisipasi masyarakat dan tingkat efektivitas program CSR Koperasi Rancage Variabel-variabel yang diuji menggunakan uji regresi adalah variabel bebas yaitu tingkat partisipasi masyarakat dengan variabel terikat yaitu tingkat efektivitas program CSR Koperasi Rancage. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dalam bab pengaruh tingkat partisipasi masyarakat terhadap tingkat efektivitas program CSR. Model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel menggunakan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel *Respons* atau variabel akibat (dependen)

X = Variabel *Predictor* atau variabel factor penyebab (independen)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (kemiringan); besaran respons yang ditimbulkan oleh prediktor

## **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **Kondisi Geografis**

Desa Pasir Mukti merupakan salah satu Desa di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor dengan luas wilayah 194 211 Ha yang terdiri dari 6 rukun wilayah/RW dan 26 rukun tetangga/RT. Desa Pasir Mukti adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Citeureup dan merupakan pemekaran dari Desa Tajur. Pada tanggal 02 Agustus 1983 Desa Pasir Mukti secara resmi terbentuk dan memiliki pemerintahan sendiri.

### **Kondisi Demografis**

Jumlah penduduk Desa Pasir Mukti berdasarkan data terakhir hasil sensus Penduduk Tahun 2018 tercatat sebanyak 11 479 jiwa, jumlah ini meningkat dibandingkan pada tahun 2017 sebanyak 11 292 Jiwa, dan tahun 2016 sebanyak 11 107 Jiwa, Hingga tahun 2018, terdapat 5 676 KK yang ada di Desa Pasir Mukti. Sehingga mengenai penduduk Desa Pasir Mukti mengalami kenaikan untuk setiap tahunnya dengan rata-rata 5%.

### **Struktur Sosial dan Kelembagaan**

Desa Pasir Mukti memiliki warga dengan mata pencaharian yang beragam. Berdasarkan data profil Desa Pasir Mukti 2018, Jumlah penduduk yang memiliki pekerjaan adalah sebanyak 2176 orang, hal ini disebabkan banyaknya penduduk yang tidak bekerja sebanyak 6 802 orang, serta masih banyak pelajar yang masih bersekolah. Desa Pasir Mukti memiliki letak yang sangat strategis bagi pengembangan industri/pabrik sehingga memberikan peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha perdagangan. Banyaknya industri pabrik yang berdiri di area Citeureup membuat penduduk Pasir Mukti kebanyakan bekerja sebagai buruh dengan persentase 22.5 persen atau sebanyak 489 orang.

### **Sarana dan Prasarana**

Desa Pasir Mukti juga memiliki sarana dan prasarana pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Madrasah

Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan Pondok Pesantren. Selain sarana pendidikan, Desa Pasir Mukti juga memiliki sarana keagamaan. Masyarakat Desa Pasir Mukti mayoritas beragama Islam sehingga sarana dan prasarana ibadah yang terdapat di Desa Nagrog hanya masjid dan musholla. Terdapat masjid sejumlah 9 (sembilan) unit dan langgar/musholla sejumlah 38 unit.

## **PARTISIPASI DAN EFEKTIVITAS PROGRAM CSR KOPERASI RANCAGE: SUATU STUDI KASUS**

### **Sejarah KUB Rancage**

Kelompok usaha bersama (KUB) di Kampung Dukuh merupakan salah satu program binaan dari CSR PT ITP Tbk Unit Citeureup program peningkatan ekonomi melalui koperasi dan UMKM. Pada saat awal pembentukan KUB Rancage belum masuk pendampingan dari PT ITP Tbk. Sebelumnya, pada tahun 2008, Program CSR sudah masuk namun hanya berupa bantuan modal secara individu kepada pengrajin, namun, atas kegigihan Dedi selaku Inisiator kelompok, PT.ITP Tbk akhirnya melirik Kelompok Usaha Bersama (KUB) untuk diberikan bantuan dan pendampingan. Pendampingan yang dilakukan oleh PT ITP Tbk telah memunculkan kesadaran kritis dari Pak Dedi Ahmadi untuk terus memperluas jaringan antar pengrajin melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB). Jumlah pengrajin yang tergabung dalam KUB adalah sebanyak 30 orang. Pengrajin yang tergabung dalam KUB Rancage, tidak hanya memproduksi alat perabot rumah tangga namun sudah dapat memproduksi peralatan pabrik yaitu Trailing Antrian di Pabrik dan cerobong asap/ducting. Bantuan yang diberikan PT. ITP Tbk antara lain pendampingan, pelatihan serta bantuan modal untuk individu pengrajin.

### **Peralihan KUB menjadi Koperasi Rancage**

Setelah musyawarah dengan beberapa anggota KUB serta pihak CSR dari PT. ITP Tbk, kelompok usaha bersama beralih menjadi koperasi agar mempunyai legalitas dan badan hukum yang jelas serta konsep kampung kaleng



menjadi pusat wisata kerajinan kaleng, sehingga produknya lebih dikenal ke luar daerah bahkan sampai mancanegara. Wilayah cakupan untuk perekrutan anggota Koperasi juga meluas hingga Kabupaten Bogor. Namun, ada beberapa anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang keluar dari kelompok tersebut dan memilih untuk tidak melanjutkan keanggotaannya bersama Koperasi Rancage.

Kegiatan yang pernah difasilitasi oleh PT. ITP Tbk kepada para anggota Koperasi antara lain:

1. Pelatihan K3
2. Pelatihan pencatatan keuangan
3. Pameran
4. Workshop
5. Bantuan Modal

### **Karakteristik Anggota Koperasi Rancage**

Responden pada penelitian ini berjumlah sebanyak 30 orang. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian adalah individu baik kepala rumah tangga ataupun anggota keluarga. Dalam rekrutmen anggota Koperasi Rancage, laki-laki dan perempuan diberikan kesempatan yang sama untuk ikut bergabung menjadi anggota. Sebaran umur responden berada pada rentang umur 20 hingga >55 tahun. Usia responden dikategorikan berdasarkan rentangan dewasa muda, dewasa tua dan lanjut usia. Responden anggota Koperasi mayoritas berada pada rentang dewasa tua yakni pada umur 35-55 tahun sebanyak 66.67 persen atau 20 orang. Terdapat beberapa bidang usaha yang ditekuni oleh para anggota Koperasi Rancage seperti buruh, pengrajin hingga karyawan. Mayoritas para anggota koperasi rancage merupakan seorang pengrajin kaleng yakni sebesar 50 persen atau 15 orang. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebanyak 40 persen atau 12 orang merupakan tamatan SMA. Mayoritas para anggota yang memiliki pendidikan juga memiliki pekerjaan yang tetap seperti karyawan dan guru.

### **Partisipasi dalam Program CSR**

Dalam menjalankan program CSR, dibutuhkan kerjasama dan keterlibatan masyarakat agar program dapat berkelanjutan. Pendampingan perusahaan dalam program Koperasi Rancage ini dibuat dengan tujuan untuk membuat masyarakat yang mandiri dalam ekonomi

kreatif. Program Koperasi Rancage memiliki karakteristik yang sama dengan program lain yang dibuat oleh Indocement, karena berada pada ranah *sustainable development program* (SDP) yang memang dibuat agar dapat berkelanjutan. Program Koperasi Rancage adalah program unggulan dari Indocement yang memberikan wadah kepada para masyarakat dalam memasarkan produknya dan sebagai wadah dalam memperluas jaringan relasi.

#### **1. Partisipasi dalam Tahap Perencanaan**

Para anggota yang tergabung dalam koperasi Rancage diajak rapat awal pembentukan bersama perusahaan dan pihak desa. Perubahan KUB menjadi koperasi ini memiliki tujuan yang baik untuk masyarakat sekitar agar merasakan manfaat dari adanya program CSR yang diberikan perusahaan. Partisipasi para anggota dilihat dari keterlibatan saran dalam menentukan keputusan pada rapat awal pembentukan koperasi. btingkat partisipasi dalam tahap pengambilan keputusan anggota koperasi Rancage dapat dikategorikan tinggi dengan persentase 50 persen. Para anggota Koperasi Rancage ikut terlibat langsung dalam pengambilan keputusan dalam rapat perencanaan dan ikut serta merumuskan jadwal rapat bulanan yang diadakan Koperasi Rancage.

#### **2. Partisipasi dalam Tahap Pelaksanaan**

Partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan diwujudkan dengan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Koperasi. Keterlibatan masyarakat dapat dilihat dari ikutnya para anggota dalam memberikan *snack* secara sukarela dalam rapat rutin yang diadakan, ataupun memberikan sumbangan berupa uang dalam menunjang fasilitas yang dibutuhkan oleh Koperasi Rancage. Selain memberikan sumbangan pemikiran, keterlibatan para anggota dapat dilihat dari ikutnya pelatihan dan pameran yang diadakan oleh perusahaan atau pihak-pihak yang bekerja sama dengan perusahaan.

#### **3. Partisipasi dalam Tahap Menikmati Hasil**

Tahapan menikmati hasil pada program Koperasi Rancage akan dapat dilihat apabila para anggota mengikuti kegiatan yang ada di program, para anggota akan mendapatkan

jaringan relasi ataupun pemasaran yang bertambah karena mengenal para anggota dari berbagai wilayah. Para anggota koperasi juga mendapatkan SHU 10% dari tabungan awal sebagai simpanan yang diberikan kepada koperasi. Simpanan yang ada di koperasi rancage adalah simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Para anggota Koperasi juga tidak diperkenankan meminjam uang dari koperasi karena aturan koperasi Rancage sedikit berbeda dari koperasi simpan pinjam pada umumnya.

#### 4. Partisipasi dalam Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu tahapan penting dalam program agar dapat melihat sejauh mana program sudah berjalan, baik atau buruk pelaksanaan program. Saran, kritik, dan tanggapan dari para anggota Koperasi diperlukan untuk memperbaiki kinerja dari pengurus dan menjadi catatan penting bagi perusahaan dalam memperbaiki program bersama dengan pengurus Koperasi Rancage.

#### **Efektivitas Program**

##### 1. Ketepatan sasaran

Program Koperasi Rancage memiliki anggota dari berbagai bidang usaha. Usaha yang dijalankan oleh para anggota akan dibantu pemasarannya oleh koperasi. Pemasaran yang dilakukan biasanya berupa *online* atau dari penawaran yang diberikan oleh perusahaan, misalnya pemesanan konsumsi ringan dan berat untuk acara perusahaan. Koperasi Serba Usaha ini didirikan dengan harapan para anggota koperasi dapat lebih sejahtera karena pengetahuan dan bantuan pemasaran yang diberikan oleh perusahaan. Meskipun tidak menerima manfaat berupa uang, para anggota Koperasi Rancage diberikan pengetahuan mengenai berbagai hal, contohnya mengenai manajemen dalam mengatur keuangan, pengurusan keselamatan dan keamanan yang diberikan dalam bentuk pelatihan, para anggota Koperasi Rancage yang tergabung juga mengikuti program atas dasar kemauan sendiri tanpa dipaksa orang lain.

##### 2. Tujuan Program

Tujuan program Koperasi Rancage yakni membantu para anggota dalam pekerjaan, memberikan peluang untuk berusaha serta memberikan informasi yang bermanfaat. Para anggota merasakan manfaat yang diperoleh menjadi anggota Koperasi Rancage. Tujuan program yang telah dirumuskan oleh para pengurus beserta anggota Koperasi Rancage memang disesuaikan dengan kebutuhan para anggota. Koperasi Rancage memberikan banyak manfaat bagi para anggota nya dalam peluang berusaha, karena dibantu dalam jaringan pemasaran yang disediakan oleh koperasi atas kerjasama dari perusahaan dan *stakeholder* lain. Anggota koperasi juga merasakan bahwa pelaksanaan program Koperasi Rancage juga sesuai dengan kebutuhan karena dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang baru mengenai segala aspek khususnya yang berkaitan dengan bidang usaha.

#### **TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM TINGKAT EFEKTIVITAS PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)**

#### **Tingkat Partisipasi Masyarakat**

##### 1. Tahap pengambilan keputusan

Tingkat partisipasi dalam tahap pengambilan keputusan anggota koperasi Rancage dapat dikategorikan tinggi dengan persentase 50 persen. Para anggota Koperasi Rancage ikut terlibat langsung dalam pengambilan keputusan dalam rapat perencanaan dan ikut serta merumuskan jadwal rapat bulanan yang diadakan Koperasi Rancage

##### 2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi mayoritas berada pada kategori tinggi sebesar 46.7 persen atau sebanyak 14 orang.

##### 3. Tahap menikmati hasil

Tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap menikmati hasil dalam program Koperasi Rancage. bahwa 73.3 persen masyarakat berada pada kategori tinggi

#### 4. Tahap evaluasi

Hasil data menunjukkan bahwa 60 persen atau sebanyak 18 orang anggota berada pada pengkategorian tinggi, dalam pelaksanaan program Koperasi

#### **Tingkat Efektivitas Program**

##### 1. Ketepatan sasaran

Tingkat ketepatan sasaran dalam program Koperasi Rancage tergolong tinggi sebesar 67.7 persen. Hal ini menunjukkan bahwa adanya program Koperasi Rancage sudah sesuai dengan kebutuhan para anggota yang ikut bergabung dalam koperasi.

##### 2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program dalam Koperasi Rancage tergolong tinggi sebesar 67.7 persen sedangkan tingkat rendah berada sebesar 23.3 persen. Sosialisasi program Koperasi Rancage diberikan oleh perusahaan hanya pada waktu-waktu tertentu saja, misalnya pada awal pembentukan koperasi Rancage, atau pada rapat bulanan.

##### 3. Tujuan Program

Tujuan program Koperasi Rancage dapat dikatakan berhasil karena 100 persen atau sebanyak 30 responden mencapai tingkat kategori tinggi. Tujuan program yang telah dirumuskan oleh para pengurus beserta anggota Koperasi Rancage memang disesuaikan dengan kebutuhan para anggota.

##### 4. Pemantauan Program

Hasil data menunjukkan bahwa pemantauan program berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 63.30 persen atau sebanyak 19 orang.

#### **Pengaruh Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap Tingkat Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR)**

Berdasarkan hasil data tabulasi silang dan uji regresi, terdapat pengaruh tingkat partisipasi terhadap tingkat efektivitas program CSR. Ketika tingkat partisipasi masyarakat berada pada kategori tinggi, maka efektivitas program berada pada kategori tinggi sebesar 60 persen. Artinya semakin tinggi kategori tingkat partisipasi masyarakat maka semakin meningkat efektivitas program pada kategori tinggi. tingkat

partisipasi masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas program CSR. Hal ini dikarenakan tingkat partisipasi masyarakat memiliki nilai signifikan  $<0.01$  yaitu 0.00. Persamaan linear yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = 11,070 + 0,757 X_1$$

Keterangan:

Y = Efektivitas Program CSR

X1 = Tingkat Partisipasi Masyarakat

#### **ANALISIS MASYARAKAT EFEKTIVITAS CORPORATE RESPONSIBILITY (CSR)**

#### **PARTISIPASI DALAM PROGRAM SOCIAL**

Dalam menjalankan sebuah program CSR, dibutuhkan kerjasama antara masyarakat, pemerintah, swasta serta *stakeholder* lain untuk dapat bekerjasama dalam membangun sebuah program yang dibutuhkan demi kesejahteraan masyarakat. Program Koperasi Rancage merupakan salah satu program CSR yang dibina oleh Indocement dengan tujuan awal membantu masyarakat sekitar dalam mengembangkan usahanya. Mayoritas penduduk di Desa Pasir Mukti yang berprofesi sebagai pengrajin adalah salah satu motivasi terbentuknya program Koperasi serba Usaha ini. Persaingan yang tidak sehat antar pengrajin dalam memperebutkan pasar membuat perusahaan mencari cara agar seluruh pengrajin memiliki wadah yang sesuai dalam berbagi informasi tanpa melakukan hal-hal yang saling merugikan antar pengrajin. Setelah kesepakatan dan inisiatif dari sang penggerak program didukung oleh perusahaan, dibuatlah sebuah kelompok atau forum pengrajin yang diberi nama Kelompok Usaha Bersama (KUB) pada tahun 2014. Awal terbentuknya KUB hanya berfokus pada masyarakat yang menjadi anggota dan merupakan seorang pengrajin. KUB bertujuan untuk memberikan wadah dalam jaringan pemasaran dan peningkatan *skill* serta pengetahuan agar omset penjualan dalam membuat kerajinan meningkat. Kelompok Usaha Bersama (KUB) kemudian beralih fungsi dan berganti menjadi Koperasi Rancage pada tahun 2014-2015. Pergantian fungsi ini dikarenakan dalam menjalankan KUB, hanya lingkup khusus yang dapat menjadi

anggota yakni masyarakat yang berprofesi menjadi pengrajin. Koperasi juga dibentuk agar mendapatkan legalitas hukum yang diakui. Pergantian menjadi koperasi ini bertujuan untuk menjangkau lebih banyak lagi masyarakat yang membutuhkan wadah dalam pengembangan usahanya dan tidak berfokus pada pengrajin saja. Masyarakat yang bergabung menjadi anggota juga sudah berasal dari berbagai wilayah di Kabupaten Bogor. Kemudian, Koperasi ini diberi nama “Rancage” yang artinya dalam bahasa *sunda* yaitu gigih dan gesit. Diharapkan setelah menggunakan nama Rancage, Koperasi ini dapat gesit dan gigih dalam membantu masyarakat khususnya anggota koperasi dalam mengemangkan jaringan pemasaran serta membantu mensejahterahkan kehidupan para anggota.

Tabel 1 Hasil analisis data kualitatif dan data kuantitatif mengenai partisipasi masyarakat dan efektivitas program CSR

No	Data yang diukur	Hasil data kualitatif	Hasil data kuantitatif
1.	Partisipasi masyarakat	Partisipasi masyarakat: keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan program, masyarakat khususnya anggota dapat memberikan pendapat untuk keberlanjutan program Koperasi. Dalam menyampaikan kendala, masyarakat dapat berkonsultasi langsung kepada pengurus Koperasi maupun perusahaan mengenai permasalahan dan kendala yang dihadapi.	Tingkat partisipasi masyarakat secara keseluruhan sebesar 63.4 persen
2.	Efektivitas program	Program sudah berjalan secara efektif, dalam artian dapat membantu para anggota dari segi ekonomi, sasaran program Koperasi sudah tepat karena berfokus pada orang-orang yang membutuhkan jaringan pasar yang luas. Tujuan dalam koperasi juga sesuai dengan karakteristik dari para anggota.	Efektivitas program secara keseluruhan sebesar 86.7 persen.
3.	Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap efektivitas program	Partisipasi merupakan aspek penting dalam melihat efektivitas program karena partisipasi dalam tiap tahapan akan bergantung pada berjalannya program Koperasi Rancage	Terdapat pengaruh yang signifikan yakni $p < 0.01$

Sesuai dengan penelitian Saputra (2018), partisipasi masyarakat perlu ditingkatkan agar program yang diberikan masyarakat mampu memberikan ide-ide atau gagasan dalam pelaksanaan program. Partisipasi dapat menggerakkan sumber daya manusia yang ada untuk langsung memberikan kontribusi dalam pelaksanaan program. Masyarakat harus dilibatkan dalam partisipasi pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat dan partisipasi dalam evaluasi program yang sudah direncanakan atau dijalankan. Seluruh kegiatan yang ada dalam Program Koperasi Rancage juga ikut melibatkan masyarakat khususnya anggota. Budi (2017) menjelaskan bahwa dalam kegiatan pemberdayaan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka. Artinya, melalui partisipasi yang diberikan, berarti masyarakat menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemerintah sendiri, melainkan menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu hidupnya, sehingga dalam pelaksanaan koperasi Rancage, para anggota diberikan kesempatan dalam upaya memberdayakan dirinya sendiri dengan keterlibatan para anggota secara langsung.

Berdasarkan penelitian Riyandri (2017), CSR juga memberikan kontribusi positif bagi hubungan antara perusahaan dan masyarakat. CSR akan berdampak positif bagi masyarakat, ini sangat tergantung dari orientasi dan kapasitas perusahaan tersebut. Adanya rasa peduli terhadap masyarakat sekitar maupun relasi komunitas yang dapat digambarkan secara luas yang secara singkat dapat dipahami untuk peningkatan partisipasi dan kedudukan suatu organisasi di dalam suatu komunitas tertentu. Hal ini dilakukan melalui berbagai cara agar mendapatkan keuntungan bersama untuk organisasi maupun komunitas tersebut. Penerimaan positif masyarakat terhadap pelaksanaan program Koperasi Rancage yang diberikan oleh perusahaan meningkatkan efektivitas program. Manfaat yang diperoleh

dari berbagai kegiatan program sesuai dengan penuturan responden mengenai persepsi mereka terhadap program Koperasi yang telah berjalan hingga mendapatkan banyak penghargaan. Artinya, Koperasi Rancage sudah mampu bergerak menjadi sebuah koperasi yang dapat memberdayakan para anggotanya agar mandiri dan sejahtera.

Partisipasi yang tinggi dari masyarakat tentunya akan berpengaruh pada keberhasilan program CSR. Keberhasilan dapat diukur dengan banyak indikator, salah satunya ialah efektivitas program. Berdasarkan hasil penelitian Riyandri (2017), Kriteria untuk mencapai efektivitas pelaksanaan CSR PT Pertamina field Jambi mencakup kepentingan bersama antara pemerintah, komunitas dan perusahaan, dapat dilihat dari kebermanfaatannya, keberlanjutan, dekat wilayah operasi, publikasi dan mendukung proper.

Pelaksanaan program Koperasi Rancage dalam rangka pemberdayaan masyarakat sudah terlihat dalam tujuan yang dirumuskan yakni membuat para anggota menjadi mandiri dan dapat meningkatkan taraf hidupnya. Keterlibatan aktif para anggota dalam menjalankan koperasi Rancage juga merupakan salah satu upaya dalam mencapai tahap pemberdayaan. Sesuai dengan pernyataan Nasdian (2014) yang menyatakan bahwa program CSR harus mengedepankan paradigma *people centered development* dimana program dikelola secara desentralisasi, dalam rangka membangun partisipasi dan pemberdayaan, peduli terhadap kelestarian lingkungan, membangun jaringan serta keswadayaan lokal. Prinsip-prinsip tersebut telah dilaksanakan oleh Koperasi Rancage. Perusahaan sebagai inisiator program tidak terlalu ikut campur terhadap masalah internal para anggota dan hanya berperan sebagai fasilitator antara para relasi yang bekerjasama dengan program Koperasi Rancage.

Setelah terlaksananya program Koperasi Rancage mencapai tingkat pemberdayaan, akan terlihat bahwa program akan berjalan secara efektif. Efektivitas program Koperasi Rancage sangat dipengaruhi oleh partisipasi tiap anggota dalam menjalankan program. Menurut Nasdian (2014), Partisipasi dalam aktivitas CSR

merupakan suatu proses aktif dan inisiatif yang diambil oleh warga komunitas dan dibimbing melalui cara mereka sendiri dengan menggunakan sarana dan proses (kelembagaan dan mekanisme) dan dapat menggunakan kontrol secara efektif. Hal ini sesuai dengan data di lapang, yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya, Koperasi Rancage mengedepankan proses musyawarah setiap kali menentukan suatu kebijakan baru dalam program. Dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dalam hal program CSR juga akan berpengaruh pada tingkat efektivitas program CSR. Partisipasi masyarakat akan dapat semakin ditingkatkan dengan memberikan pemahaman mengenai setiap manfaat yang diikuti dalam kegiatan Koperasi Rancage.

## KESIMPULAN

Koperasi Rancage merupakan salah satu program tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk di Desa Pasir Mukti, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. yang berkelanjutan hingga sekarang. Koperasi Rancage berfokus pada pengembangan jaringan usaha baik dalam relasi maupun pemasaran produk para anggota. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Masyarakat Desa Pasir Mukti mayoritas berprofesi sebagai pengrajin logam, oleh karena itu, Desa Pasir Mukti dikenal sebagai “Kampung Kaleng” yang *dibranding* langsung oleh PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk, Koperasi Rancage merupakan salah satu wadah dalam pengembangan usaha bagi para masyarakat dan aktif melakukan pendampingan hingga sekarang; (2) Masyarakat memaknai partisipasi sebagai keterlibatan aktif dan secara langsung dalam menjalankan seluruh kegiatan program Koperasi Rancage. Kegiatan yang dilaksanakan oleh koperasi yaitu berupa pelatihan sesuai bidang usaha para anggota, pameran usaha di berbagai kota hingga rapat rutin yang membahas evaluasi mengenai program Koperasi yang telah dilaksanakan. Tingkat partisipasi masyarakat pada program Koperasi Rancage tergolong dalam tingkat tinggi yakni sebesar 63.4 persen. Angka ini termasuk tinggi karena masyarakat

khususnya para anggota dilibatkan langsung dalam tiap tahapan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil serta evaluasi program yang ada di Koperasi Rancage; (3) Masyarakat memaknai efektivitas dalam program tercapai apabila sebuah program dapat diterima secara baik oleh masyarakat dan tujuan program dapat dicapai oleh sebuah program. Koperasi Rancage memiliki konsistensi untuk memberikan wadah bagi para anggota yang ingin mengembangkan usahanya. Efektivitas program tergolong sudah mencapai tingkat tinggi yakni sebesar 86.7 persen. Program Koperasi Rancage diharapkan dapat mencapai tujuan jangka panjang yakni memberdayakan seluruh masyarakat baik anggota maupun non anggota dalam aspek ekonomi; dan (4) Berdasarkan hasil penelitian, tingkat partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efektivitas program CSR dengan nilai signifikan  $<0.01$  yaitu 0.00. Artinya, partisipasi merupakan salah satu aspek yang mendorong efektivitas sebuah program. Program Koperasi Rancage mengedepankan prinsip pemberdayaan masyarakat dalam proses pelaksanaannya agar program dapat terus berjalan dengan baik. Semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam program, semakin tinggi efektivitas program Koperasi Rancage.

### Saran

Berdasarkan hasil di lapang, dapat dirumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan dengan memberikan pemahaman mengenai setiap manfaat yang diikuti dalam kegiatan Koperasi Rancage
2. Efektivitas program dapat dimaksimalkan dengan pemantauan secara langsung atau *door to door* oleh perusahaan kepada setiap anggota koperasi agar dapat mengetahui kondisi dari setiap anggota Koperasi
3. Program Koperasi Rancage dapat memperluas jangkauan untuk rekrutmen anggota agar seluruh masyarakat mendapatkan manfaat dari koperasi.

### DAFTAR PUSTAKA

[UU] Undang-undang No. 40 Tahun 2007

- Arsyad A, Sudarijati, Gemina D. 2017. Program *corporate social responsibility* (CSR) dan strateginya untuk peningkatan kepuasan masyarakat sertadampak sosial ekonomi masyarakat. *Jurnal AgribiSains*. [Internet][Diunduh 6Maret 2019]. 3(1): 1-21
- Astri H. 2012. Pemanfaatan corporate social responsibility (CSR) bagipeningkatan kualitas hidup manusia Indonesia. *Jurnal Aspirasi*. [internet][diunduh 1 Mei2019] 3(2): 151-165.
- Budi FS. 2017. Pemberdayaan masyarakat dalam implementasi corporate social responsibility PT. Sido Muncul. *Journal of Politic and Government Studies*. [Internet][Diunduh 28 Februari 2019] 6(1): 1-19.
- Budiani NW. 2007. Efektivitas program penanggulangan pengangguran karang taruna “EKA TARUNA BHAKTI” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur. *Jurnal Ekonomi dan Sosial: INPUT*. [Internet] [Diunduh pada 1 April 2019]. 2(1): 49-57
- Cohen JM, Uphoff NT.1979. *Participation's place in rural development: seeking clarity through specificity*. [Diunduh pada 01 April 2019]
- Elkington J. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21<sup>st</sup> Century Business*. [Diunduh pada 3 Mei 2019]
- Haryadi, Nuriyatman E. 2018. Analisis program *corporate social responsibility* (CSR) pertamina dalam menunjang pengembangan masyarakat di Kecamatan Sungai Gelam Provinsi Jambi Tahun 2015-2016. *Jurnal Hukum Republica*[internet][diunduh 27 Februari 2019] 17(2); 246-263.
- Irwanto AK, Prabowo A. 2010. Kajian efektivitas program *corporate social responsibility* (CSR) yayasan Unilever Indonesia. *Jurnal Manajemen*. [internet] [diunduh 1 Mei 2019]. 1(1): 99-110.
- Nas dian FT. 2014. Pengembangan Masyarakat. Jakarta(ID): Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Nurbaety A, Ratnasih R, Ramdan H. 2015. Analisis implementasi corporate social responsibility (CSR) di PT. Bio Farma. *Jurnal Socioteknologi*. [Internet] [Diunduh 6 Februari 2019]. 14(2): 141-153.
- Pambudi DA, Resmawan E, Kondorura D. 2017. *Corporate social responsibility (CSR) PT. Swakarsa Sinar Sentosa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Muara Wahau Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur. eJournal Pemerintahan*. [Internet] [Diunduh 27 Februari 2019] 6(1): 95106.
- Partini. 2013. CSR dan pemberdayaan masyarakat (studi implemenasi Csr-ptba di Muara Enim, Sumatera Selatan). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. [internet][diunduh 1 Mei 2019]. 20(1): 94-99.
- Rahardjo. 1999. Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian. Yogyakarta (ID): Gajah Mada University Press.
- Riyandri R. 2017. Efektivitas program *corporate social responsibility (CSR) PT. Perkebunan Nusantara V Wilayah Kebun Sei Intan Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Online Mahasiswa FISIP*. [internet] [diunduh 6 Februari 2019] 4(2):1 12.
- Saputra B. 2018. Implementasi pemberdayaan masyarakat melalui program *corporate social responsibility (CSR) konservasi kawasan laut badak LNG di Kota Bontang. eJournal Sosiatri-Sosiologi*. [Internet] [Diunduh 6 Maret 2019]. 6(1): 46-60.
- Semesta MRW. 2014. Partisipasi Stakeholder dalam Implementasi Program Green Corridor Initiative (GCI), PT Chevron Geothermal [skripsi]. [internet]. [Diunduh 6 Maret 2019]
- Soekanto S. 2003. Sosiologi Suatu Pengantar, Ed. Baru Keempat. Jakarta (ID): PT RajaGrafindo Persada.
- Solihin I. 2009. *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability*. Jakarta (ID): Salemba Empat
- Suciari G. 2013. Analisis Implementasi Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Partisipasi Stakeholder di Desa Cicadas, Kabupaten Bogor [skripsi]. [internet]. [Diunduh 6 Maret 2019]
- Suharto E. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung (ID): PT Refika Aditama.
- Sumardiyono E. 2007. Evaluasi Pelaksanaan Community Development dalam Perolehan Proper Hijau (Studi Kasus di PT. Pupuk Kaltim Bontang). [Tesis] Program Magister Universitas Diponegoro.
- Supriadianata W, Goestaman I. 2013. Analisis efektivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam menyelesaikan masalah social lingkungan perusahaan studi kasus PT. Pertamina (PERSERO) unit pemasaran TBBM depot ende *Calytra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. [internet] [diunduh 6 Februari 2019] 2(1): 1-13.
- Sutoro E. 2002. *Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda*. Desember 2002.
- Sutrisno E. 2011. Budaya Organisasi. Jakarta (ID): Kencana